

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.<sup>35</sup>

Teknik dari penelitian ini dilakukan secara partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga selesai dalam bentuk laporan penelitian. Mulai dari perencanaan penelitian, melakukan pemantauan, pencatatan, dan pengumpulan data. Kemudian peneliti melakukan analisis data dan diakhiri dengan pelaporan hasil penelitian.<sup>36</sup> Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara kolaboratif, yaitu dilakukan oleh peneliti dan guru. Peneliti merupakan pelaku tindakan bekerjasama dengan guru mengidentifikasi permasalahan,

---

<sup>35</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.44-45

<sup>36</sup> Purnama, Sigit, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 13.

menyusun rencana tindakan, mengamati, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan serta terlibat dalam beberapa kegiatan pembelajaran.<sup>37</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin yang beralamat di Jl. Veteran Gang Baru RT.24 No.04 , Kelurahan Kuripan, Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelompok B dengan jumlah peserta didik 10 orang, yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan, dengan rentang usia 5-6 tahun. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena anak-anak kelompok B RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka sangat antusias dengan permainan yang dikemas dengan mengasyikkan yang belum pernah mereka lihat. Namun untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, anak-anak terlihat kesulitan karena kegiatan yang diberikan masih terbatas dan tidak menggunakan media yang dapat meningkatkan rasa antusias anak terhadap kegiatan motorik kasar.

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian adalah meningkatkan kemampuan motorik kasar anak terkait permainan tradisional banjar kasti dengan tiga aspek pengamatan, yaitu kemampuan menangkap bola kasti, melempar bola kasti dan mampu memukul bola kasti.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 16.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Peneliti akan menggunakan beberapa cara untuk memperoleh data dilapangan. Pengolahan data juga dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah melakukan permainan tradisional banjar kasti. Data dan cara pengumpulan data tersebut akan dirinci dalam data dan sumber data.

##### **1. Data**

Data yang digali dan menjadi fokus peneliti adalah terkait dengan rumusan masalah yaitu:

- 1) Aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional banjar kasti pada anak kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin.
- 2) Hasil peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional banjar kasti pada anak kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin?
- 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B melalui permainan tradisional banjar kasti.

##### **2. Sumber Data**

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang dapat yang merupakan sumber informasi untuk membantu peneliti. Sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin

- b. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berikut ini.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.<sup>38</sup> Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi sebelum, saat, dan setelah tindakan. Khususnya dalam perkembangan Motorik Kasar anak melalui Permainan Tradisional Banjar Kasti. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung agar dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Dalam melakukan observasi, peneliti berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebagai instrumen. Peneliti menggunakan pedoman observasi agar dapat melakukan observasi dengan lebih terarah sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah untuk diolah. Lembar

---

<sup>38</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 152

observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian selama proses penelitian tindakan meliputi situasi dan aktivitas anak.

Adapun lembar observasi yang digunakan peneliti meliputi lembar observasi aktifitas anak dan lembar observasi perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel III .1**  
**Tabel Observasi Aktifitas Anak**

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktifitas Anak	a. Minat b. Perhatian c. Keaktifan

**Tabel III.2**  
**Pedoman Kemampuan Motorik Kasar Anak**

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan Permainan Tradisional Bola Kasti	a. Ketepatan dalam memukul, melempar dan menangkap b. Dapat melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol c. Mengikuti aturan permainan secara tertib

## 2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti ini berupa dokumen seluruh hasil kegiatan siswa dalam bentuk foto dan rekaman video selama kegiatan pembelajaran dan hasil unjuk kerja anak sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

### 3. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam motorik kasar pada permainan banjar kasti. Bentuk dari tes yang dilakukan peneliti adalah dengan permainan tradisional banjar kasti.

## **F. Analisis Data**

Setelah semua data dari hasil observasi, tes dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua data tentang kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

### 1. Data Kualitatif

Analisis data baru bisa dilakukan setelah semua data terkumpul. Sebelum data dianalisis, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah:

#### a. Editing

Editing adalah pencermatan dan pemeriksaan ulang terhadap temuan data. Mengamati minat anak terhadap permainan tradisional banjar kasti, perhatian anak terhadap permainan tradisional banjar kasti, dan keaktifan anak saat bermain banjar kasti.

#### b. Coding

Coding adalah upaya penyerderhanaan data dengan pemberian simbol angka pada setiap jawaban yang di ajukan atau bisa pada setiap hasil kemampuan anak. Seperti pengisian aktifitas anak pada setiap

kategori yaitu minat anak, perhatian dan keaktifan.

c. Tabulasi

Cara tabulasi data yaitu dengan membuat, rata-rata dan standar tingkat penyimpangan dari temuan data seperti minat, perhatian dan keaktifan pada anak.

d. Pendeskripsian Data

Pendeskripsian data adalah penggambaran data yang telah ditabulasi dengan menggunakan statistic deskriptif. Tujuannya sebagai peringkasan data agar mudah dilihat, dimengerti, dan dipahami.<sup>39</sup>

Gambaran dari aktifitas anak seperti minat anak terhadap permainan tradisional banjar kasti, perhatian anak terhadap permainan tersebut dan keaktifan anak saat bermain banjar kasti.

Penjabaran analisis terkait pemerolehan data pada keaktifan anak akan diuraikan secara narasi. Adapun aspek yang diamati peneliti melalui lembar observasi adalah terkait tentang minat, perhatian dan keaktifan anak selama mengikuti permainan tradisional banjar kasti.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data berupa skor atau bilangan. Dalam hal ini untuk menilai perkembangan kemampuan motorik kasar anak selama mengikuti pelajaran. Hasil presentase dinyatakan atau dipaparkan dalam bentuk bilangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian tindakan kelas ini adalah:

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h.114

- 1) Memberikan nilai yang diperoleh anak.
- 2) Menghitung jumlah nilai yang diperoleh anak.
- 3) Menghitung nilai rata-rata.
- 4) Menghitung presentase pencapaian tau penguasaan secara individu dan klasikal dengan rumus sebagai berikut : Tingkat Pencapaian = x 100%.<sup>40</sup>

Dari hasil perhitungan yang diperoleh selanjutnya diklarifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu :

**Tabel III.3**  
**Kriteria Kemampuan Motorik Kasar Anak**

No.	Jumlah Skor	Kriteria	Keterangan
1	1 – 1,99	Belum Berkembang (BB)	Anak mampu melempar, memukul dan menangkap namun harus dicontohkan dan dibimbing guru.
2	2 – 2,99	Mulai Berkembang (MB)	Anak mampu melempar, memukul dan menangkap namun masih ragu-ragu dan masih harus dibimbing guru.
3	3 – 3,99	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak mampu melempar, memukul dan menangkap namun tidak tepat
4	4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak mampu melempar, memukul dan menangkap dengan benar dan tepat.

Rumus perhitungan ketuntasan klasikal kemampuan motorik kasar anak:<sup>41</sup>

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor} \geq 3}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

<sup>40</sup> Arikunto, Suharsim. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h.42.

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 109.

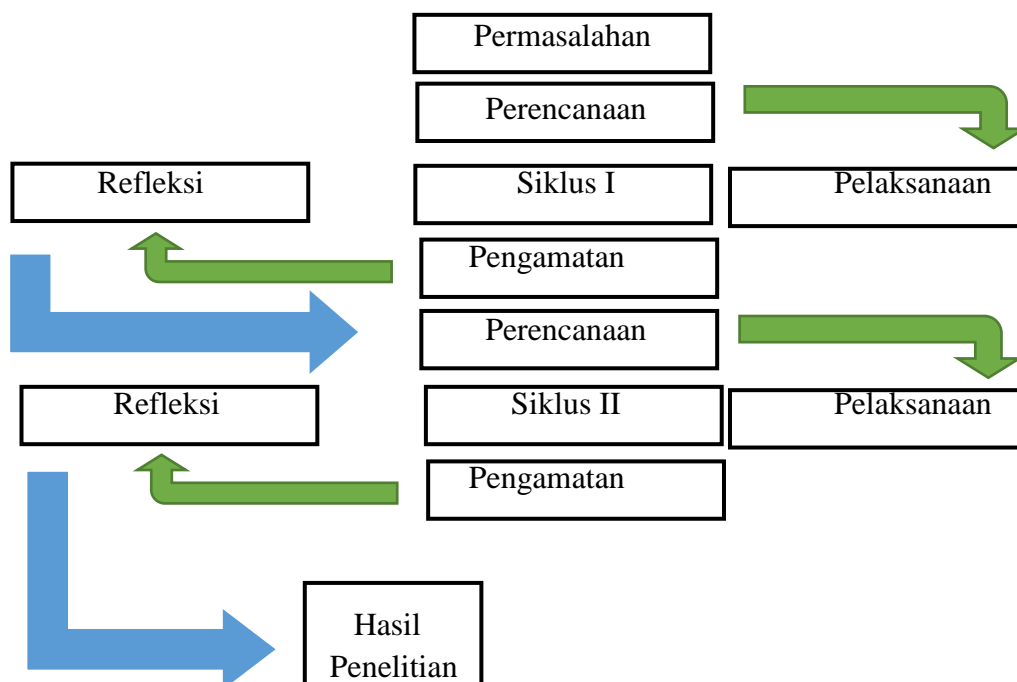


Hasil pengembangan kemampuan motorik kasar anak dalam permainan tradisional banjar kasti dikatakan mengalami peningkatan atau dinyatakan berhasil apabila :

- a. Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam melakukan tahapan permainan tradisional banjar kasti
- b. Secara klasikal 80% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangannya selama mengikuti permainan tradisional banjar kasti.

### G. Prosedur Penelitian

Adapun bagan model penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti pada permainan banjar kasti mengikuti model penelitian Kemmis Mc Taggart, dimana uraian kegiatan pada setiap siklus adalah sebagai berikut :



### **Gambar 3.1 Model Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart<sup>42</sup>**

Berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana penelitian tindakan kelas bersifat fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

- a. Membuat RPPH dan menentukan tema
- b. Melaksanakan RPPH
- c. Menyiapkan alat peraga dan bahan
- d. Menyiapkan lembar penilaian anak
- e. Menyiapkan lembar refleksi

Sebelum melaksanakan kegiatan peneliti membuat rencana seperti yang terlampir sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Arikunto, Suharsimi, dkk, "*Penelitian Tindakan Kelas*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 42.

**Tabel III.4**  
**Rencana Kegiatan Harian**

<b>RKH Ke-</b>	<b>Pembukaan</b>	<b>Inti</b>	<b>Penutup</b>
I	Mengenal tentang Tanaman, yaitu buah	Melakukan permainan tradisional bola kasti dengan gerakan terkoordinasi dan mentaati aturan main	Menjawab pertanyaan tentang permainan tradisional bola kasti
II	Bercerita tentang buah-buahan	Melakukan permainan tradisional bola kasti dengan gerakan terkoordinasi dan mentaati aturan main	Menjawab pertanyaan tentang permainan tradisional bola kasti
III	Mengenal buah yang berkulit halus dan kasar	Melakukan permainan tradisional bola kasti dengan gerakan terkoordinasi dan mentaati aturan main	Menjawab pertanyaan tentang permainan tradisional bola kasti
IV	Bercerita tentang buah kesukaan	Melakukan permainan tradisional bola kasti dengan gerakan terkoordinasi dan mentaati aturan main	Menjawab pertanyaan tentang permainan tradisional bola kasti

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

### 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi siswa dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada kurikulum PAUD 2014. Ketercapaian anak setiap hari di catat oleh guru atau peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi. Observasi anak dilakukan oleh peneliti sendiri dengan panduan indikator kognitif yang terdapat pada kurikulum PAUD 2014 yaitu dalam belajar dan pemecahan masalah serta berpikir logis.

### 4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi, baik observasi aktifitas guru maupun observasi aktifitas anak serta observasi hasil pengembangan anak akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.